

MANAJEMEN MASJID DARUSSALAM SAMARINDA DALAM MELAYANI MUSAFIR
(*Management Of The Darussalam Mosque Of Samarinda In Serving Travelers*)**Mauludi*, Isa Saleh, Abu Rizky**

STIDKI Ar Rahmah, Jalan Teluk Buli Surabaya, Indonesia

*Email: mauludimz@gmail.com

Informasi Artikel**Riwayat Artikel:**

Disubmit 01 Desember 2021;
Direvisi 20 September 2021;
Diterima 31 September 2021

Kata Kunci:

Manajemen, Pelayanan, Mu-
safir, Masjid Darussalam Sa-
marinda

Keywords:

*Management, Service, Traveler,
Nurul Islam Mulyorejo Mosque
Surabaya*

Cara mensitasi artikel ini:

Mauludi, Saleh, I., & Risky,
A. (2022). Manajemen Masjid
Darussalam Samarinda da-
lam Melayani Musafir.
*Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki
Ar-Rahmah*, 5(1), 47-53.
[http://dx.doi.org/10.52833/
/masjiduna.v5i1.104](http://dx.doi.org/10.52833/masjiduna.v5i1.104)



This Journal is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Hasil penelitian lapangan dari skripsi ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Ta'mir Masjid Darussalam dalam menerapkan fungsi manajemen dalam melayani musafir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh yaitu dari beberapa ta'mir masjid dan jama'ah Masjid Darussalam Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: manajemen masjid dalam melayani musafir Masjid Darussalam Samarinda mulai dari *planing, organizing, actuating dan controlling* ta'mir masjid telah memberikan pelayanan baik kepada jama'ah dan musafir seperti menyediakan rumah musafir, ruang tamu, sarung hingga minuman dingin di dalam masjid.

ABSTRACT

The results of field research from this thesis aim to find out what steps are taken by Ta'mir Darussalam Mosque in implementing management in serving travelers. This study uses an qualitative and descriptive data processing. Data collection techniques in this study are, observation, interviews, and documentation. The source of the data obtained is from several ta'mir mosques and congregations of the Darussalam Mosque, Samarinda. The results of this study indicate that: the mosque management in serving the travelers of the Darussalam Mosque Samarinda starting from planning, organizing, actuating and controlling the mosque's ta'mir has provided good services to the congregation and travelers such as providing the traveler's house, living room, sarong to cold drinks. inside the mosque.

PENDAHULUAN

Sistem informasi masjid PIC SIMAS (Badan Pusat Statistik, 2021) Ada 741.991 hingga 1 juta Masjid di Indonesia, dari desa terpencil hingga pemukiman padat penduduk. Tidak heran Masjid ada di mana-mana, di tempat keramaian seperti di pasar, pelabuhan, kantor, sekolahan, dan terminal Masjid dibangun untuk memenuhi kebutuhan manusia terhadap ibadah, baik secara umum maupun khusus seperti sholat berjamaah lima waktu, kajian rutin, bertadarus Al-qur'an dan kegiatan ibadah-ibadah lainnya (Harahap, 2018).

QS At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يُعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ
Artinya :

Hanyalah yang memakmurkan Masjid Allah ﷻ ialah orang-orang yang beriman kepada Allah ﷻ dan hari akhir, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah ﷻ, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapatkan petunjuk (QS At-Taubah: 18) (Kementerian Agama, 2021).

Banyaknya Masjid di sekitar kaum muslimin akan membantu dalam menghemat waktu untuk mendatangi Masjid ketika sholat berjamaah telah tiba. Akan tetapi salah satu dampak dari menjamurnya masjid di sekitar kaum muslimin tidak ada upaya optimal untuk memakmurkannya, karena sebagian besar masjid tidak memperhatikan fungsi dan peran masjid yang penting, Padahal karena itu nabi dan *salafushaleh* ingin memakmurkan masjid.

Masjid semakin kehilangan dari fungsi yang sebenarnya, masjid ini hampir hanya tempat untuk sholat dan selebihnya hanya acara tahunan yang diselenggarakan oleh panitia untuk hari besar Islam (Ayyub, 2007). Dalam mewujudkan peran masjid yang optimal perlu adanya keseriusan bersama dalam niat dan visi ummat islam. Masjid merupakan pusat peradaban ummat terdahulu sampai sekarang, dan sudah menjadi keharusan kita bersama dalam mengoptimalkan perannya.

Salah satu masjid yang memperhatikan pelayanan terhadap musafir adalah Masjid Raya Darussalam, masjid ini terbesar kedua di provinsi Kalimantan Timur sesudah Masjid Islamic Center Samarinda, yang lokasinya berada di kelurahan Pasar Pagi, Samarinda Ilir, Samarinda. Masjid ini berada di tengah-tengah Kota Samarinda. Ciri yang mudah ditinjau adalah, masjid ini memiliki 1 kubah besar & beberapa kubah mini yang berdampingan menggunakan kubah besar yang berwarna hijau & mempunyai 4 tiang menara. Dan yang membuat tampak indah di sore hari adalah karena masjid ini berada di sisi Sungai Mahakam (Subair Muh, 2013).

Kegiatan yang dilakukan musafir ketika singgah ke masjid di antaranya:

1. Membersihkan diri, musafir menggunakan kamar mandi atau toilet, untuk menyuci, membersihkan badan, dan berwudhu.
2. Istirahat, menghilangkan lelah saat di perjalanan. Musafir menggunakan rest area yang luas untuk rehat sejenak sambil menikmati minuman dan makanan yang sudah dipersiapkan oleh pengurus masjid.
3. Membersihkan diri, musafir menggunakan fasilitas kebersihan seperti kamar mandi, tempat whudu yang memadai dan cukup, untuk perempuan dibedakan tempatnya dan lebih tertutup dan lebih besar ukurannya (Afifah, 2021).

Dapat disimpulkan, umumnya kebutuhan musafir dalam melakukan perjalanan biasanya adalah tempat istirahat untuk sholat, sekedar menghilangkan penat atau lelah dalam perjalanan. Sehingga tatkala mereka melanjutkan perjalanannya lagi lebih nyaman, rileks, dan jauh dari bahaya-bahaya yang bisa saja terjadi ketika mereka tidak beristirahat terlebih dahulu.

Lokasinya yang strategis, berdampingan dengan pasar pagi Samarinda, yaitu di pinggir jalan Raya, dekat dengan pelabuhan sungai mahakam dan tempat para musafir berkunjung setiap harinya. Sedikit informasi, Masjid ini pernah menjadi "Masjid tersibuk di Indonesia" pada tahun 2013 meraih peringkat 1 Nasional bidang imarah atau paling makmur (paling banyak kegiatan dakwahnya). Bahkan masjid empat menara ini memiliki program bidang imarah dan pendidikan berupa Madrasah Darussalam Samarinda yang dimulai sejak tahun 2019, berlokasi di jalan HAM. Rifaddin kecamatan Loa janan ilir (Unimus, 2017).

Dari hasil survei Masjid Darussalam Samarinda menyediakan peralatan sholat bagi jamaah musafir, tempat parkir yang luas, tempat whudu yang luas, tempat penitipan barang, dan yang menarik Masjid ini memiliki rumah singgah bagi jamaah musafir yang akan menginap tidak lebih dari 3 hari, di dalam rumah singgahpun terdapat fasilitas untuk kenyamanan jamaah musafir seperti, tempat tidur (kasur), AC, dispenser air, dan kamar mandi di dalam, semua fasilitas di sediakan Masjid gratis untuk jamaah. Masjid akan meminta identitas dan tanda pengenal bagi jamaah yang akan mukim di rumah singgah Masjid Darussalam untuk kepentingan Masjid. Oleh karena itu, maka peneliti akan mengkaji secara lebih dalam mekanisme pelayanan terhadap Musafir di Masjid Darussalam Samarinda.

METODE

1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian dimulai pada bulan 1 September hingga 30 Maret tahun 2022, dan penelitian dilakukan di Masjid Darussalam Samarinda di Jalan K.H. Abdullah Marisie, kelurahan pasar Pagi, Kecamatan, Samarinda kota, kota Samarinda, provinsi Kalimantan Timur.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan kualitatif digunakan untuk melakukan prosedur penelitian yang akan memperoleh data deskriptif. Menerapkan analisis interaktif dimulai dengan tahap pengumpulan data, penyajian data dalam usaha penarikan kesimpulan. Dengan mencari data kelengkapan dan kritis menganalisisnya (Warid, 2004).

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini berupa data primer dimana data dikumpulkan secara langsung oleh peneliti.

1. Wawancara (interview) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan bertemu langsung oleh informan, bisa bertemu langsung melalui dunia nyata atau dunia maya. Dan tentu saja sebelum melakukan wawancara peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan pedoman (guide) wawancara agar memudahkan dan membuat wawancara lebih terarah dan objektif (Maiti & Biding, 1981). Adapun tujuan dari Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu untuk mengungkapkan hal-hal yang ada kaitannya dengan topik pembahasan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti membagi informan yang menjadi sumber informasi, di antaranya:
 - a. Ta'mir Masjid biasanya ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau ketua Ta'mir memberikan informasi mengenai proses fungsi Manajemen dan pelayanan terhadap musafir itu sendiri. Dan jika ada mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi saat proses Manajemen itu sendiri.
 - b. Masyarakat sebagai informan yang memberikan informasi tentang apa yang menjadi persepsi/pandangan mereka terhadap Manajemen pelayanan musafir di Masjid Darussalam Samarinda, apakah persepsi yang disampaikan positif atau bahkan negatif.
 - c. Musafir sebagai informan sama sebagai masyarakat yang menikmati fasilitas Masjid akan tetapi, musafir lebih pada merasakan betul apa yang mereka perlukan dari pelayanan masjid itu sendiri secara khusus dan biasanya lebih terperinci.
2. Pengamatan (Observasi) Observasi dilakukan untuk mengamati fasilitas yang digunakan untuk melayani musafir dan hal-hal secara menyeluruh tidak berpatokan pada satu objek (Muh Subair, 2013). Tujuan dalam pengamatan (observasi) dalam penelitian ini adalah:
 - a. Peneliti akan mendapatkan informasi atau hal-hal yang mungkin saja tidak disampaikan oleh informan saat wawancara.

- b. Dan tidak menutup kemungkinan hal-hal yang sensitif tidak akan disampaikan kepeneliti, tapi dengan peneliti melakukan observasi langsung, akan didapati dengan langsung kondisi dan situasi yang terjadi.
- c. Dan sebelum melakukan penelitian terhadap objek penelitian dalam hal ini di Masjid Darussalam Samarinda, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pengurus masjid bahwa akan meneliti di masjid tersebut.

3. Dokumentasi dan kepustakaan Penghimpunan data dengan penglihatan, membaca, mempelajari dan kemudian dicatat menggunakan alat bantu seperti buku, majalah, catatan harian dan lain sebagainya (Djunaidi Ghony, 2012). Dalam penelitian ini peneliti akan mendokumentasi dan mendapatkan catatan dan data diantaranya:

- a. Mencatat data yang ada kaitannya dengan objek penelitian yaitu berkaitan dengan informasi yang disampaikan oleh informan terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti sesuai dengan panduan wawancara.
- b. Pengambilan bukti objek penelitian dan proses wawancara menggunakan kamera handphone.
- c. Merekam suara wawancara agar mendapatkan data yang lengkap dan agar tidak lupa.

4. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah menurut model Miles dan Huberman (Miles, 1992) tahapan analisis sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data (data collection) Data collection adalah pengumpulan data yang akan mempermudah peneliti dalam menganalisis dan mengolah data tersebut. Pengumpulan data dilakukan beberapa hari bahkan bisa lebih hingga berbulan-bulan sehingga data yang di dapatkan lengkap dan sesuai dengan rumusan masalahnya (Fadli, 2021).
- b. Reduksi data (data reduction) Reduksi data dan informasi fungsinya untuk diolah untuk menganalisis semua data dari catatan di tempat penelitian. yaitu mencatat hal-hal penting dan membuang yang tidak ada kaitannya dengan penelitian. Sehingga data yang telah dipilah tadi akan memberikan simpulan yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data setelahnya (Asep Suryana, 2017).
- c. Penyajian data (Data display) Penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan ke dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya (Suyitno, 2020)

Verifikasi (conclusion) Verifikasi dilakukan untuk menarik kesimpulan dan memeriksa kebenaran dari data-data yang didapatkan dari sebelum survei, dari catatan lapangan, wawancara hingga dokumentasi (Maiti Bidinger, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen yang paling utama dan menjadi salah satu hal yang penting dalam pergerakan manajemen dalam pelayanan masjid adalah fungsi-fungsi manajemen, yang dari itu dapat di capai semua tujuan yang menjadi visi dan misi masjid tersebut. Oleh karena, itu masjid di era perubahan ini dituntut untuk dapat mengelola masjid dengan menggunakan penerapan fungsi-fungsi manajemen dan ini menjadi tanggung jawab para pengurus atau ta'mir masjid agar dapat merealisasikan masjid yang di senangi oleh jama'ahnya melalui program-program masjid yang sudah di rencanakan. Sehingga untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan di awal, maka di perlukan manajemen yang baik. Dalam mengaplikasikannya, manajemen memiliki fungsi-fungsi, fungsi-fungsi manajemen yaitu meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Darussalam Samarinda memiliki perencanaan dan pembangunan yang tujuannya untuk melayani jama'ah secara umum, yaitu dengan:

- Membuat perencanaan fisik menyeluruh mengenai perluasan bangunan induk maupun lama, pertamanan dan ruang terbuka lainnya seperti lapangan shalat terbuka, lapangan parkir tempat berjalan kaki menuju dan pulang dari Masjid Darussalam Samarinda.
- Merencanakan penambahan bangunan fisik lainnya untuk memenuhi kebutuhan jama'ah dan masyarakat pada umumnya terutama Rumah musafir ini dan pelayanan lainnya.
- Melakukan pencatatan dan pendataan terhadap semua barang inventaris baik berupa barang-barang bergerak maupun barang tak bergerak.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan rangkaian kerja sama sistem sekelompok orang yang di terapkan dalam seksi-seksi, pembidangan dan membentuk satuan atau unit kerja. Susunan kepengurusan Masjid Darussalam Samarinda mulai dari dewan pembina dan pengurus atau pelaksanaan harian masjid ini dalam bidang pelayanan yaitu: bagian pemeliharaan masjid, pertamanan, teknis, parkir dan keamanan.

Setiap bulannya pengurus Masjid Darussalam Samarinda mengadakan rapat bulanan, mengenai pengelolaan masjid dan kelanjutan dari program-program kerja disetiap bidangnya. Masjid

Darussalam Samarinda memiliki tiga bidang dalam kepengurusan dan mengelola masjid ini:

- Bidang idarah (Manajemen masjid)**
Idarah masjid adalah suatu upaya-upaya yang tujuannya untuk membuktikan bahwa semua komponen berjalan dengan fungsinya dan sebagai mana mestinya. Intinya pengurus membuat trobosan baru untuk benar-benar bergerak mengikuti zaman, masjid harus bisa menjadi solusi bagi umat. Baik itu memajemen hati jama'ah dan juga memajemen keperluar fisik para jama'ah. Ketua bidang Idarah masjid darussalam samarinda yaitu Drs. Nurdin Thayyib, MM.
 - Bidang Imarah (kemakmuran masjid)**
Imarah adalah kegiatan memakmurkan dan meramaikan masjid agar lebih berdaya tarik terhadap jama'ah, melalui kegiatan-kegiatan baik itu kegiatan ibadah sampai dengan muamalah. Sedangkan program bidang imarah masjid Darussalam Samarinda mengatur kegiatan ibadah, kajian, sosial, pendidikan, sampai pada penyiaran radio.
 - Bidang Riayah (pemeliharaan dan fasilitas masjid)**
Riayah adalah kegiatan memelihara dan merawat segala fasilitas dan semua aset yang di miliki oleh masjid yang kesemua itu merupakan hasil dari sedekah dan wakaf dari para jama'ah masjid. Dalam perannya masjid Darussalam memiliki bidang riayah yang diketuai oleh Drs. Muhammad Alwi Dulhasim, M.Si dengan yang memiliki tugas mulai dari membuat perencanaan pembangunan, pemeliharaan, kebersihan, pertamanan, sampai pada bagian keamanan dan ketertiban masjid.
- ### 3. Pelaksanaan (*actuating*)
- Adapun susunan bidang dan tugas karyawan pelayanan bidang riayah yang bekerja full time di Yayasan Masjid Raya Darussalam Samarinda sebagai berikut:
- Pemeliharaan masjid
 - Kabag. Kebersihan masjid : Hadri
 - Anggota: Syarifudin dan Madiani
 agian pemeliharaan fisik bangunan, perawatan dan teknis:
 - Melakukan perawatan, perbaikan sarana prasarana serta barang masjid yang rusak.
 - Melakukan pengecatan ulang baik sebagian maupun seluruh bangunan masjid, bila warna sudah memudar.
 - Memelihara, menyiapkan/ menghidupi jenset bila terjadi listrik (PLN) padam.
 - Menghidupkan sound system setiap sholat rawatib atau sholat lima waktu, sholat jum'at, sholat 'idul fitri dan 'idul adha serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sound syestem.
 - Mempersiapkan kebutuhan air whudu dengan jumlah yang cukup.
 - Memelihara kolam/air mancu

h. Kabag. Pertamanan Dan Kebersihan Fasilitas Masjid : Mahyudin

Anggota : Alfiyansyah dan Suyono

Tugas dan ruang lingkup bidang *riayah* bagian kebersihan dan pertamanan :

- a. Membersihkan dan memelihara kebersihan bangunan luar dan dalam masjid, halaman parkir dan parit masjid.
- b. Menanam, memelihara dan memupuk tanaman supaya subur.
- c. Mengganti tanaman yang mati dengan tanaman yang baru.
- d. Memotong, membentuk, dan meratakan tanaman agar terlihat indah dan rapi.

i. Kabag. Teknis : Yusuf

Anggota: Sugianto

pemeliharaan fisik bangunan, perawatan Bagian dan teknis

- 1) Melakukan perawatan, perbaikan sarana prasarana serta barang masjid yang rusak.
- 2) Melakukan pengecatan ulang baik sebagian maupun seluruh bangunan masjid, bila warna sudah memudar.
- 3) Memelihara, menyiapkan/ menghidupi jenset bila terjadi listrik (PLN) padam.
- 4) Menghidupkan sound system setiap sholat rawatib atau sholat lima waktu, sholat jum'at, sholat 'idul fitri dan 'idul adha serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sound system.
- 5) Mempersiapkan kebutuhan air whudu dengan jumlah yang cukup.
- 6) Memelihara kolam/air mancur.

j. Kabag. Komandan keamanan dan parkir : Sopian

Anggota keamanan dan parkir :

- 1) Ahmad Wardani
- 2) Rahmat
- 3) Suriani
- 4) Kardi
- 5) Sopiensyah
- 6) Junaedi
- 7) Maskuri

Tugas bagian keamanan dan ketertiban Masjid Darussalam Samarinda:

- a. Melaksanakan tugas keamanan pada seluruh bangunan kompleks masjid darussalam termasuk keamanan dan ketertiban jama'ah.
- b. Mengatur tertibnya parkir kendaraan jama'ah di halaman masjid.
- c. Melaksanakan tugas keamanan senantiasa selalu berpegang pada ketentuan dan norma-norma yang berlaku.
- d. Apabila terjadi pelanggaran yang menjurus pada tindak pidana agar di koordinasikan kepada aparat yang berwenang.

Penelitian ini memberikan deskripsi ataupun gambaran bagaimana manajemen masjid Darussalam samarinda dalam melayani musafir.

Pada perencanaan (*Planning*) di temukan bahwa Masjid Darussalam Samarinda sudah merancang apa saja yang harus dilakukan dalam satu tahun kedepan berkaitan dengan pelayanan secara umum maupun musafir secara khusus dan mengaggarkan biaya operasional keperluan masjid. Hal ini di temukan dalam hasil wawancara bersama skretaris masjid dan dikuatkan dengan bentuk fisik laporan-laporan setiap bidangnya.

Dalam hal pengorganisasian (*Organizzing*) Masjid Darussalam membuat 3 bagian dalam kemasjidan yakni bidang iamarah atau kemakmuran, bidang *riayah* atau pembangunan dan bidang *idarah* atau manajemen kemasjidan dan setiap bidang memiliki wewenang dan tugas masing-masing terkhusus dalam hal mengurus musafir yakni menyediakan air dan sabun cuci tangan, rumah dan fasilitas musafir, sarung untuk musafir dan parkir khusus musafir semuanya di naungi oleh bagian *riayah* Masjid Darussalam Samarinda.

Pada pelaksanaan (*Actuatting*) dalam pelaksanaanya tugas-tugas akan dikerucutkan dan dalam hal ini maka masjid memerlukan beberapa orng yang akan mengeksekusi tugas-tugas secara teknis. Maka masjid membuat divisi-devisi, adapun dalam hal mengurus fasilitas musafir masjid darussalam samarinda memiliki bagian pemeliharaan lingkungan dan kemananan yang tujuannya agar fasilitas dan keamanan barang-barang musafir tidak rusak dan hilang, semua dapat terpelihara dengan baik tidak berhenti disitu saja, setiap bidang-bidang akan membuat laporan setiap tahunnya dan dilaporkan kepada ketua untuk dielavusai sesuai dengan kebutuhan para musafir.

Terakhir yaitu pengendalian (*controlling*) Masjid Darussalam Samarinda juga memiliki dewan pengawas yang tujuannya untuk mengawasi dan mengontrol setiap bagian-bagian yang 3 tadi diatas. Semua bidang akan diawasi dan dimintai pertanggung jawaban. Setiap bulannya selalu mengadakan rapat bulanan guna untuk mengevaluasi dan mengontrol para karyawan agar bekerja dengan baik dan sesuai dengan arahan demi tercapainya visi dan misi masjid yang ramah terhadap musafir.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian akan di laporkan setiap tahunnya yaitu dengan membuat laporan tertulis. Nantinya akan menjadi catatan bagi masjid untuk mengevaluasi mana saja kegiatan yang teralisasi dan mana yang belum terealisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Fungsi Manajemen pelayanan masjid melayani musafir Masjid Darussalam Samarinda mulai dari *planing*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, ta'mir masjid telah melaksanakan dengan baik kepada jama'ah dan musafir dengan mengatur dan melaksanakan

manajemen dengan baik sehingga menyediakan rumah musafir, ruang tamu, sarung hingga minuman dingin di dalam masjid.

SARAN

1. Kepada ta'mir Masjid Darussalam Samarinda agar membentuk kepengurusan yang fokus pada bagian yang mengurus keperluan jam'ah musafir, sehingga lebih maksimal lagi dalam melayani jama'ah musafir yang akan istirahat di masjid, karena letak masjid yang sangat strategis dan Masjid Darussalam Samarinda merupakan *Landmark* kota Samarinda.
2. Kepada para jama'ah dan pengunjung Masjid Darussalam Samarinda hendaknya tidak meninggalkan sampah di sekitar halaman masjid dan selalu menjaga kebersihan masjid.

UCAPAN TRIMAKASIH

Penulis panjatkan rasa syukur atas kehadiran Allah ﷻ tuhan seluruh alam, yang telah melimpahkan segala taufik dan rahmatnya kepada kita semua. Sholawat dan taslim senantiasa tercurah limpahkan kepada tauladan kita Nabi Muhammad ﷺ. Yang telah berjuang dengan harta, jiwa dan raganya untuk tersebarnya agama yang mulia ini, yang sampai saat ini kita merasakan manisnya iman dan islam serta nikmatnya taqwa.

Penulis sangat bersyukur atas pertolongan Allah ﷻ, proses penyusunan proposal penelitian yang berjudul Manajemen pelayanan Masjid dalam melayani musafir di Masjid Darussalam Samarinda dapat berjalan dengan sangat baik. Dan penulis berterima kasih kepada:

1. Orang tua yang selama ini mendoakan dan memberikan dorongan agar semangat dalam belajar.
2. STIDKI Ar-rahmah surabaya yang telah memberikan dukungan dan sarana belajar dan mengembangkan diri dalam hal penelitian.
3. Masjid Darussalam Samarinda yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini sampai selesai.
4. Dan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini, penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah membalas dengan ganjaran pahala yang terbaik di sisinya. aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Ayub, M. E. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.

Badan Pusat Statistik. (2021). hasil sensus penduduk 2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>

Djunaidi Ghony, M. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Ar-ruzz Media, 2012.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. 21(1), 33-54, Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Harahap, D. A., & Amanah, D. (2018). *Pengantar Manajemen*, Bandung: Alfabeta <https://doi.org/10.31227/osf.io/3ub4t>

Kementerian Agama. (2021). *Mushaf Kemenag*.

Maiti, & Bidinger. (1981). *manajemen dan ruang lingkupnya*. 3-4.

Miles, Mattew B. dan A. M. H. (1992). *kualitatif data analysis*. Jakarta: Universitas indonesia

Subair, M. (2013). *Optimalisasi Fungsi Dan Pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur*. Samarinda: PUSAKA, 1(1), 57-68.

Suryana, A. (2007). *Tahap-tahap Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Unimus. (2017). *Masjid Raya Darussalam, Samarinda*: p2k.unkris.ac.id